

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Lam Lagang Banda Aceh di Era New Normal

Rizki Fitrayandi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170602076@student.ar-raniry.ac.id

Seri Murni

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: seri.murni@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v2i1.977

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed many things in an instant. For this reason, a behavior change is needed to be clean and given a new normal era. In implementing the new normal, where the new normal state of the covid-19 virus is no longer there. A clean and healthy lifestyle is an effort to break the signs of the Covid-19 pandemic. The behavior of a clean and healthy life is one of the government's special concerns in implementing the new normal era. Attitudes, lifestyles, ways of working in the new normal era will not be the same as before the Covid-19. So they have to change their behavior, way of life, way of working and thinking in the new normal era. With the behavioral adaptations needed in the new normal era, they can be healthy have a long and productive life.

Keywords: *COVID-19; new normal era; clean and healthy*

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal dalam sekejap. Untuk itu diperlukan perubahan perilaku menjadi bersih dan memasuki era new normal. Dalam penerapan new normal, dimana keadaan new normal dari virus covid-19 sudah tidak ada lagi. Pola hidup bersih dan sehat merupakan upaya memutus tanda-tanda pandemi Covid-19. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah dalam menerapkan era normal baru. Sikap, gaya hidup, cara kerja di era new normal tidak akan sama dengan sebelum adanya Covid-19. Sehingga mereka harus mengubah perilaku, cara hidup, cara bekerja dan berpikir di era new normal. Dengan penyesuaian perilaku yang dibutuhkan di era new normal, mereka bisa sehat panjang umur dan produktif.

Kata Kunci: *COVID-19; era normal baru; bersih dan sehat*

A. Pendahuluan

Dilihat dari banyaknya kerusakan dan kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19, tatanan kehidupan normal baru yang dimulai melalui fase pemulihan ekonomi negara telah muncul sebagai diskusi tentang perdamaian atau hidup berdampingan dengan virus ini. Mengutip media Tempo.Co, Kementerian Perekonomian sudah mulai mengkonsep format gagasan terhadap tahapan kehidupan normal baru. Seluruh masyarakat mau tidak mau harus bersiap untuk semua aktivitas di era baru ini. Proses mencapai keadaan new normal dalam masa pandemi memang tidak mudah. Orang perlu beradaptasi dengan tetap menjaga kesehatan fisik dan mental. Di sisi lain penyediaan hand sanitizer, penyediaan tempat cuci tangan, pengukuran suhu dan pemakaian masker merupakan prosedur operasi standar yang akan terus diterapkan.¹

Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Indonesia di berbagai bidang. Kebijakan untuk bekerja dari rumah, hingga menutup sementara sektor pariwisata diterapkan. Setiap negara di seluruh dunia juga menerapkan standard demikian demi mencegah penyebaran virus Covid-19 secara masif.

Tak selang lama, pada awal Juni 2020, pemerintah Indonesia mengambil langkah kebijakan untuk menerapkan era *new normal* di tengah kondisi Pandemi Covid-19. Kebijakan *new normal* diterapkan tentunya bukan tanpa sebab. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memaparkan sejumlah alasan Indonesia perlu menerapkan tatanan normal baru atau era *new normal*. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah terkait dampak pandemi terhadap ekonomi yang dianggap sudah begitu mengkhawatirkan. Sehingga bila tak segera diterapkan akan ada lebih banyak pekerja yang menjadi korban.²

New normal berarti kenormalan baru, dimana kenormalan baru berarti keadaan normal yang baru yang belum ada sebelumnya. *New normal* adalah keadaan beradaptasi terhadap lingkungan dalam bentuk perilaku gaya hidup dan cara kerja

¹ Niken Savitri Primasari dan Mohammad Ghofirin, “Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life”, *Jurnal Altifani*, Vol 1, No 1, 2021.

² Ahmad Aziz Nur Ilman, dkk. “Peningkatan Pengetahuan Diri pada Masyarakat Desa Jatibarang Lor terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam menghadapi Pandemi Covid-19”.

dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan agar masyarakat Indonesia tetap melakukan aktivitas ekonomi, tetap sehat dan terhindar dari virus Covid-19. *New normal*, sesuatu yang dirasa tidak normal tetapi di era *new Normal* menjadi sesuatu yang normal. Seperti sebelum era *new normal*, memakai masker ditempat umum adalah sesuatu yang aneh, sekarang di era *new normal* memakai masker adalah suatu keharusan, bila tidak memakai masker di tempat umum menjadi sesuatu yang aneh.

Pandemi Covid-19 ini juga telah mengubah kebiasaan masyarakat. Setiap individu di setiap keluarga telah melakukan berbagai upaya dalam ikut serta menanggulangi atau memutus rantai penyebaran pandemi ini. Kebiasaan masyarakat yang paling terlihat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat tidak begitu dikenal dan kurang maksimal dilakukan masyarakat. Namun di masa pandemi ini, istilah ini mulai semakin menggema di masyarakat. Bahkan setiap individu telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud dari orientasi hidup sehat dalam budaya individu, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pribadi melalui komunikasi, informasi dan jalur pendidikan yang terbuka, sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi individu, kelompok, dan keluarga. Melalui kebiasaan hidup bersih dan sehat diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, serta dapat menerapkan pola hidup sehat dengan cara menjaga, menjaga dan meningkatkan kesehatannya.

Kesehatan adalah kondisi kita untuk menjauhi penyakit, dibandingkan dengan yang lain, kesehatan itu mahal harganya. Mencegah sakit lebih mudah dan murah dari pada mengobati seseorang apabila jatuh sakit. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah dengan bergaya hidup sehat. Gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Hingga saat ini perilaku hidup bersih dan sehat menjadi satu perhatian khusus yang dilakukan oleh pemerintah dalam menerapkan fase New Normal, dengan melonggarkan pembatasan sosial, untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pada fase New Normal

diharapkan semua bisa produktif dan semangat dalam melakukan kegiatan meskipun pandemi Covid-19 tetap ada dan cenderung meningkat. Di masa pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang mencari informasi mengenai cara mencegah virus Corona dan usaha meningkatkan kekebalan tubuh.³

Secara umum manfaat pola hidup bersih dan sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu hidup bersih dan sehat. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat dapat waspada dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau merespon kemungkinan timbulnya masalah kesehatan. Selain itu, melalui penerapan dan praktik hidup bersih dan sehat diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam proses pelaksanaannya, manfaat pola hidup bersih dan sehat ini dapat diaplikasikan di berbagai bidang, seperti sekolah, tempat kerja, rumah dan masyarakat.⁴

Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak sekolah dikarenakan anak sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terkena penyakit, sehingga perlu untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, kesehatan anak usia sekolah juga akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan. Dengan menerapkan PHBS disekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.⁵ Masalah yang hendak diteliti adalah perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di era *new normal*. Penelitian ini dilakukan di Desa Lamlagang, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 22 Maret 2021 – 30 April 2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Lamlagang, sedangkan objek

³ Siti Husnul Hotima, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era New Normal", *STIA Pembangunan Jember*, Vol 3, No 2, 2020

⁴ Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)", *unicef*.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Cet I, *Yogyakarta : Literasi Media Publishing*, 2015.

penelitian yang akan diteliti adalah bentuk-bentuk perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Lamlagang, Banda Aceh.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya terkait dengan instrumen sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data,⁶ ada dua jenis instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan:

2. Reduksi Data

Proses merangkum dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian dinamakan dengan reduksi data.⁷ Data yang telah di reduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data. Tahap ini akan menuntun peneliti dalam mengklasifikasikan data melalui proses *coding* sehingga lebih mudah untuk dinarasikan.

3. Penyajian Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh berisi uraian mengenai program-program penyuluhan kehidupan bersih dan sehat di era *new normal* yang telah dilakukan oleh perangkat Desa Lamlagang serta sistem pelaksanaannya, sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan program-program tersebut, respon masyarakat, kendala penerapan program tersebut dan solusinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada tema yang sudah ditentukan untuk penulisan artikel ini

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Lam Lagang menerapkan beberapa program perilaku hidup bersih dan sehat serta program pencegahan COVID di era *new normal*, masyarakat dianjurkan

⁶ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik, *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2010.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXV, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 338.

untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan gotong royong disetiap hari minggu dan diadakannya posyandu dalam sebulan sekali serta menyediakan sarana tempat cuci tangan serta sabun di beberapa tempat umum seperti kantor desa, mesjid, dan lain-lain. Dan juga ada penyuluhan di beberapa tempat mengenai Covid-19 dari orang kesehatan, dll. Berikut contoh beberapa perilaku hidup bersih dan sehat dalam era *new normal* Pandemi Covid-19 :

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih

Di era *new normal* masyarakat harus berdamai dengan kehadiran virus corona, oleh karena itu seharusnya masyarakat harus lebih memproteksi diri yaitu dengan membangun kembali kebiasaan mencuci tangan pada saat *new normal*. Perilaku hidup bersih dan sehat ini bertujuan untuk tetap menjaga kebersihan pribadi dan mencegah penularan dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui tangan yang terkontaminasi kuman. Tempat yang banyak berlalu lalang masyarakat akan mempunyai resiko tinggi munculnya virus. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan tenaga medis di seluruh dunia menyarankan kita untuk rajin mencuci tangan setidaknya selama 20-30 detik. Maka dari itu, tetaplah mencuci tangan darimana saja kita pergi dan setiap akan mengonsumsi makanan.

2. Gotong Royong di Wilayah Sekitar

Kebersihan lingkungan hidup adalah hal yang sangat penting untuk menghindar dari segala penyakit. Dengan gotong royong, masyarakat bisa saling mengingatkan dan mengedukasi supaya dapat memasuki era *new normal* dengan perubahan perilaku. Karena lingkungan yang bersih dapat menciptakan hidup yang sehat dan nyaman. Dengan diadakannya kegiatan gotong royong bersama-sama dapat mengurangi wabah virus Corona ini. Saat ini kita harus menghadapi perubahan, era pandemi membuat banyak perubahan yang harus disikapi, bukan hanya soal tata kelola kebijakan namun lebih penting dari itu ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu disiapkan agar dapat beradaptasi terhadap perubahan.

3. Selalu Menggunakan Masker

Ketika hendak keluar rumah selalu menggunakan masker dan hendak bepergian ke tempat publik. Masker tidak hanya dapat mencegah masuknya bakteri. Namun, masker juga dapat mencegah penyebaran virus dengan melindungi bagian wajah dari Droplets seseorang yang terjangkit penyakit. Masker dapat memberikan penghalang bagi droplet (tetesan) yang berpotensi menularkan virus. Menggunakan masker dapat

mengurangi resiko penularan virus, virus dapat menular dari orang dalam beberapa hari sebelum menunjukkan gejala dan ada sejumlah orang yang tidak menunjukkan gejala sama sekali.

4. Menerapkan Physical Distancing

Menerapkan *Physical Distancing* sangat penting ketika kita berada di tempat publik atau keramaian. Menjaga jarak dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, kecuali jika ada kepentingan. Karena jika seseorang sudah terjangkit penyakit, dan orang yang lainnya berkontak langsung dengan orang tersebut, maka dengan mudah orang-orang lainnya dapat tertular penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan jarak satu meter atau sekitar 3,3 kaki atau lebih untuk menghindari potensi penularan virus corona..

Respon masyarakat Desa Lamlagang terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada era *new normal* yang telah dilakukan penyuluhan terkait Covid-19 oleh perangkat desa maupun petugas kesehatan berbeda-beda. Ada masyarakat yang tetap merespon untuk tetap menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan baik dan menjaga jarak serta menghadiri kegiatan gotong royong setiap minggunya. Namun ada juga masyarakat yang tidak terlalu memperhatikan protokol kesehatan karna mereka tidak percaya bahwa covid itu masih ada.

Pola pikir sehat kepada masyarakat harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini akan mewujudkan kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi kualitas Sumber Daya Manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai maksimal. Pada kenyataannya dikawasan Desa Lamlagang masyarakat akan pentingnya melakukan perilaku hidup bersih dan sehat masih minim. Dimana pada saat diadakannya kegiatan gotong royong, hanya beberapa masyarakat saja yang hadir, dan masih banyak anak-anak yang tidak menaati protokol kesehatan di era *new normal* dan anak-anak yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

Solusi untuk menyadarkan anak-anak untuk tetap menerapkan protokol kesehatan di era *new normal* adalah mendapat perhatian atau pengarahan khusus dari orangtua dan memberikan beberapa sosialisasi mengenai dampaknya covid kepada anak-anak tersebut serta untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya gotong

royong yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat di suatu lingkungan.

Kebijakan penerapan *new normal* yang ditetapkan oleh pemerintah membuat cara pandang yang positif dan kritis serta berperilaku yang produktif. Peran pemerintah saat pandemi dapat terlihat dari banyaknya aturan dan surat edaran yang dikeluarkan untuk mengatasi berbagai hal yang berhubungan dengan COVID-19, diantaranya Surat Edaran Mendagri Nomor: 440/2622/SJ tentang pembentukan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 daerah dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19). Menindaklanjuti hal tersebut Plt Gubernur Aceh juga menerbitkan Surat Nomor 412.2/5429 tentang penggunaan dana desa 2020 untuk PKTD, pencegahan COVID-19 dan desa tanggap siaga COVID-19.

Sumber Dana yang digunakan untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan terkait dengan penanganan dan pencegahan COVID-19 di Desa Lamlagang berasal dari dana desa. Respon masyarakat Desa Lamlagang terhadap kegiatan pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh perangkat gampong maupun petugas kesehatan berbeda-beda. Ada masyarakat yang merespon positif dan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M meskipun belum juga sepenuhnya permanen, namun ada juga masyarakat yang masih belum percaya dengan adanya COVID-19. Sedangkan penerapan pencegahan COVID-19 yang dilakukan di Desa Lamlagang mendapat respon positif dari masyarakat. Banyak dari masyarakat yang mau melakukan dan mematuhi protokol kesehatan, seperti adanya kemauan dan inisiatif untuk menerapkan 3M. Respon masyarakat terhadap dilaksanakan kegiatan gotong royong juga berbeda-beda, banyak masyarakat yang mau menghadiri kegiatan gotong royong tersebut, tetapi ada juga beberapa masyarakat yang tidak mau hadir dalam kegiatan tersebut.

Penerapan pola hidup bersih dan sehat di era *new normal* dijalankan sangat berbeda realisasinya oleh masyarakat Desa Lamlagang. Penerapan mencuci tangan banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat ketika berada didalam rumah dan mencuci bahan makanan yang baru dibeli dari pasar. Sedangkan untuk penerapan memakai masker dan menjaga jarak di era *new normal* tidak banyak lagi diterapkan oleh masyarakat yang berada di rumah maupun di luar rumah, karena ada sebagian masyarakat yang terkendala untuk tetap memakai masker karena lupa membawa

masker serta ada pula masyarakat yang tidak menerapkan menjaga jarak jika hanya beraktivitas di sekitar desa karena tidak ada riwayat pasien positif COVID-19 di desa tersebut sehingga masyarakat merasa aman dengan segala jenis aktivitas yang dilaksanakan di desa masing-masing.

Menanggulangi kendala penerapan gotong royong di era *new normal* oleh masyarakat Desa Lamlagang, perangkat gampong selanjutnya memberikan solusi atas kendala tersebut. Solusi untuk menyadarkan masyarakat Desa Lamlagang bahwa gotong royong itu sangat penting diterapkan guna untuk menciptakan kehidupan yang sehat. Sedangkan solusi untuk masyarakat yang lupa memakai masker saat hendak berpergian harus membiasakan menyediakan masker didalam tas ataupun di dalam kendaraan.

D. Simpulan

Kebijakan penerapan *new normal* yang ditetapkan oleh pemerintah membuat cara pandang yang positif dan kritis serta berperilaku yang produktif. Peran pemerintah saat pandemi dapat terlihat dari banyaknya aturan dan surat edaran yang dikeluarkan untuk mengatasi berbagai hal yang berhubungan dengan COVID-19, diantaranya Surat Edaran Mendagri Nomor: 440/2622/SJ tentang pembentukan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 daerah dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19). Menindaklanjuti hal tersebut Plt Gubernur Aceh juga menerbitkan Surat Nomor 412.2/5429 tentang penggunaan dana desa 2020 untuk PKTD, pencegahan COVID-19 dan desa tanggap siaga COVID-19.

Sumber Dana yang digunakan untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan terkait dengan penanganan dan pencegahan COVID-19 di Desa Lamlagang berasal dari dana desa. Respon masyarakat Desa Lamlagang terhadap kegiatan pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh perangkat gampong maupun petugas kesehatan berbeda-beda. Ada masyarakat yang merespon positif dan mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3M meskipun belum juga sepenuhnya permanen, namun ada juga masyarakat yang masih belum percaya dengan adanya COVID-19. Sedangkan penerapan pencegahan COVID-19 yang dilakukan di Desa Lamlagang mendapat respon positif dari masyarakat. Banyak dari masyarakat yang mau melakukan dan

mematuhi protokol kesehatan, seperti adanya kemauan dan inisiatif untuk menerapkan 3M. Respon masyarakat terhadap dilaksanakan kegiatan gotong royong juga berbeda-beda, banyak masyarakat yang mau menghadiri kegiatan gotong royong tersebut, tetapi ada juga beberapa masyarakat yang tidak mau hadir dalam kegiatan tersebut.

Penerapan pola hidup bersih dan sehat di era *new normal* dijalankan sangat berbeda realisasinya oleh masyarakat Desa Lamlagang. Penerapan mencuci tangan banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat ketika berada didalam rumah dan mencuci bahan makanan yang baru dibeli dari pasar. Sedangkan untuk penerapan memakai masker dan menjaga jarak di era *new normal* tidak banyak lagi diterapkan oleh masyarakat yang berada di rumah maupun di luar rumah, karena ada sebagian masyarakat yang terkendala untuk tetap memakai masker karena lupa membawa masker serta ada pula masyarakat yang tidak menerapkan menjaga jarak jika hanya beraktivitas di sekitar desa karena tidak ada riwayat pasien positif COVID-19 di desa tersebut sehingga masyarakat merasa aman dengan segala jenis aktivitas yang dilaksanakan di desa masing-masing.

Menanggulangi kendala penerapan gotong royong di era *new normal* oleh masyarakat Desa Lamlagang, perangkat gampong selanjutnya memberikan solusi atas kendala tersebut. Solusi untuk menyadarkan masyarakat Desa Lamlagang bahwa gotong royong itu sangat penting diterapkan guna untuk menciptakan kehidupan yang sehat. Sedangkan solusi untuk masyarakat yang lupa memakai masker saat hendak berpergian harus membiasakan menyediakan masker didalam tas ataupun di dalam kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aziz Nur Ilman, dkk. “ Peningkatan Pengetahuan Diri pada Masyarakat Desa Jatibarang Lor terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam menghadapi Pandemi Covid-19”.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”, *unicef*.
- Niken Savitri Primasari dan Mohammad Ghofirin, “Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life”, *Jurnal Altifani*, Vol 1, No 1, 2021.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, Cet I, *Yogyakarta : Literasi Media Publishing*, 2015.
- Siti Husnul Hotima, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Era New Normal”, *STIA Pembangunan Jember*, Vol 3, No 2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXV, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 338.
- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik, *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2010.